

Pengalaman belajar siswa madin dalam pembelajaran sharaf melalui metode presentasi dan diskusi

Utari Nur Sofi

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: utarinursofi@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran; madin, presentasi, diskusi; sharaf

Keywords:

Learning; madin, presentation, discussion; sharaf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa Madrasah Diniyah (Madin) dalam pembelajaran ilmu sharaf melalui metode presentasi dan diskusi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana siswa merespons, berpartisipasi, serta memperoleh pemahaman materi sharaf melalui pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi dan diskusi mampu meningkatkan partisipasi

aktif siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep sharaf. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, metode ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, metode presentasi dan diskusi dapat dijadikan alternatif strategi pengajaran sharaf yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa secara aktif dan reflektif.

ABSTRACT

This study aims to describe the learning experience of Madrasah Diniyah (Madin) students in learning sharaf science through presentation and discussion methods. The focus of this study is how students respond, participate, and gain understanding of sharaf material through this approach. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews. The results of the study indicate that the presentation and discussion method can increase students' active participation, foster self-confidence in expressing opinions, and deepen understanding of sharaf concepts. Although there are challenges such as differences in student ability levels and time constraints, this method is considered effective in creating interactive and meaningful learning. Thus, the presentation and discussion method can be used as an alternative sharaf teaching strategy that is oriented towards students' active and reflective learning experiences.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri, khususnya dalam cabang ilmu Sharaf, yang secara khusus membahas tentang perubahan bentuk kata, baik dari segi morfologi maupun fungsinya dalam struktur kalimat (Hapianingsih & Fadli, 2024). Ilmu Sharaf sangat penting karena menjadi pondasi utama dalam memahami makna dan fungsi kata dalam bahasa Arab (Hanum, 2023). Kemampuan menguasai ilmu Sharaf akan mempermudah siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik (turats), yang menjadi rujukan utama (Amiruddin & Asrori, 2018) dalam pendidikan Madrasah Diniyah (Madin).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di Madrasah Diniyah At-Tadzhibiyah, Sharaf diajarkan sebagai bagian dari kurikulum pokok, namun tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata dan penggunaannya secara tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Sharaf adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ilmu Sharaf, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Adhimah, 2024).

Dua metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode presentasi dan metode diskusi (Mulyanti, 2023). Metode presentasi menekankan pada peran aktif siswa sebagai penyaji materi di hadapan teman-temannya (Amin & Sumendap, 2022). Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keberanian, kemampuan menyampaikan gagasan, serta penguasaan materi secara mendalam. Sementara itu, metode diskusi memberi ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat, bertanya, mengurai, memecahkan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Diskusi mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan dialogis, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi antar peserta didik (Ulizda & Ahmad, 2025).

Meskipun kedua metode ini telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya Sharaf, namun kajian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman belajar siswa dari sudut pandang mereka sendiri masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek hasil belajar secara kuantitatif, tanpa menggali bagaimana proses internalisasi dan pengalaman belajar itu terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengalaman belajar siswa Madrasah Diniyah dalam pembelajaran Sharaf melalui metode presentasi dan diskusi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif agar mampu menangkap makna, perasaan, tantangan, serta pandangan siswa secara menyeluruh terhadap metode pembelajaran yang mereka alami. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa madrasah diniyah dalam pembelajaran Sharaf melalui metode presentasi dan diskusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengajaran ilmu Sharaf di lingkungan Madrasah Diniyah.

Pembahasan

Pembelajaran Sharaf

Ilmu Sharaf adalah salah satu cabang utama dari tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) yang secara khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (tashrīf) dari akar kata (fi'il) menjadi berbagai bentuk turunan lainnya (Ilmu Sharaf Dalam Pendidikan Bahasa Arab : Tantangan Dan Solusi Pengajaran, n.d.). Berbeda dengan ilmu Nahwu yang membahas posisi kata dalam kalimat (fungsi sintaksis), Ilmu Sharaf berfokus pada aspek morfologi atau perubahan struktur kata itu sendiri. Ilmu ini mempelajari

bagaimana suatu kata dasar biasanya dalam bentuk fi'il madhi (kata kerja lampau) mengalami perubahan bentuk (tasrif) untuk menunjukkan pelaku, waktu, jumlah, jenis kelamin, dan makna tambahan lainnya seperti intensitas, saling melakukan, atau keterpaksaan. Oleh karena itu, Ilmu Sharaf sering disebut sebagai ilmu perubahan bentuk kata atau "morfologi" dalam istilah tata bahasa modern.

Ilmu Sharaf memainkan peranan vital dalam penguasaan bahasa Arab secara utuh karena memungkinkan penutur atau pembelajar memahami bentuk-bentuk turunan kata serta hubungannya dengan makna dan konteks (Muhlison, 2024). Dengan penguasaan Sharaf, seseorang dapat mengetahui bentuk mashdar, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il mudhari', fi'il amar, dan bentuk-bentuk lainnya dari satu akar kata (tsulasi atau ruba'i), serta dapat membentuknya kembali secara tepat (Naseha, 2018). Misalnya, dari akar kata كَتَبَ (kataba), bisa dibentuk kata يَكْتُبُ (yaktubu), مَكْتُوب (maktub), كِتَابَة (kitabah), dan sebagainya. Perubahan ini bukan hanya soal bentuk, tetapi juga mengandung makna yang berbeda. Pemahaman terhadap perbedaan bentuk dan makna inilah yang menjadi inti dari penguasaan Ilmu Sharaf.

Dalam tradisi keilmuan Islam, Sharaf menjadi fondasi penting dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik (kitab kuning) (Rasyid et al., 2024). Karena banyak dari teks tersebut menggunakan bentuk kata yang kompleks, penguasaan terhadap Ilmu Sharaf menjadi kebutuhan yang mendasar bagi para pelajar di pesantren atau madrasah diniyah. Bahkan dalam banyak pondok pesantren, kitab-kitab Sharaf seperti "Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah" dan "Bina' wa Asas" menjadi bahan ajar pokok sejak tingkat awal, menandakan pentingnya penguasaan ilmu ini sebelum masuk ke kajian nahwu dan tafsir yang lebih dalam.

Pengajaran Ilmu Sharaf juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan logika bahasa Arab siswa (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Ilmu ini tidak hanya mengajarkan hafalan bentuk kata, tetapi juga melatih pola berpikir sistematis karena perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab mengikuti pola-pola tertentu yang disebut wazan (timbangan). Ada sepuluh wazan fi'il tsulasi mujarad (kata kerja tiga huruf tanpa tambahan), dan masing-masing memiliki bentuk perubahan yang tetap dan teratur (Zulifan, 2018). Dengan demikian, siswa yang belajar Ilmu Sharaf dilatih untuk berpikir pola, mengaitkan antara satu bentuk dan lainnya secara logis dan terstruktur. Ini membentuk dasar yang kokoh untuk memahami struktur bahasa Arab secara keseluruhan.

Lebih dari itu, ilmu Sharaf juga berperan dalam menjaga ketepatan dan keindahan bahasa Arab. Sebagai bahasa yang dikenal dengan sistem morfologis yang sangat kaya dan rumit, bahasa Arab memungkinkan penyampaian makna yang sangat beragam hanya dengan sedikit perubahan pada bentuk kata. Hal ini menunjukkan bahwa Ilmu Sharaf bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga menjadi pintu gerbang untuk mengapresiasi keindahan retorika dan kekayaan ekspresi dalam bahasa Arab (Ahmadi & Pd, 2024). Oleh karena itu, penguasaan ilmu ini tidak hanya penting secara linguistik, tetapi juga secara budaya dan keilmuan dalam memahami khazanah peradaban Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Sharaf adalah ilmu dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi akademis, keagamaan, maupun linguistik. Pembelajaran Sharaf menuntut ketekunan dan pemahaman

mendalam terhadap pola-pola wazan (timbangan) kata yang tidak selalu mudah dipahami dengan cara hafalan semata. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat dibutuhkan. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal bentuk perubahan kata, tetapi juga untuk memahami logika di balik perubahan tersebut. Seiring berkembangnya pendekatan pembelajaran, pembelajaran Sharaf idealnya dikembangkan dari model satu arah (teacher-centered) menjadi model yang lebih partisipatif dan kolaboratif, seperti melalui metode diskusi dan presentasi.

Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses berpikir dan berkomunikasi (Nissa & Putri, 2021). Metode diskusi adalah cara mengajar di mana siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat dalam kelompok guna memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Roestiyah & Suharto, 1985). Diskusi bukan hanya alat untuk berbagi informasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis, belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pandangan secara logis dan runtut.

Gambar 1. Metode Diskusi



Lebih lanjut, menjelaskan bahwa metode diskusi dapat merangsang partisipasi aktif siswa karena mereka tidak hanya duduk pasif menerima informasi, melainkan terlibat langsung dalam pembentukan pengetahuan melalui dialog dan debat sehat (Sudjana, 2005). Diskusi memungkinkan siswa menguji pendapatnya sendiri dan pendapat orang lain, sehingga memperkuat pemahaman dan memperluas perspektif berpikir mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, menyanggah secara sopan, dan menyimpulkan hasil pembahasan secara kolektif.

Metode diskusi dapat diterapkan dalam berbagai format, seperti diskusi kelas secara keseluruhan (whole class discussion), diskusi kelompok kecil (small group discussion), diskusi panel, atau diskusi berpasangan (Badeni, n.d.). Setiap bentuk diskusi

memiliki kelebihan tersendiri tergantung pada tujuan pembelajaran, jumlah siswa, dan materi yang dibahas. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dan cabang-cabangnya seperti ilmu Sharaf, diskusi menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks yang tidak selalu dapat dipahami hanya melalui ceramah atau hafalan (Amiruddin, 2024). Dengan berdiskusi, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar menerapkan, mempertanyakan, dan menjelaskan materi kepada orang lain.

Dalam konteks pembelajaran Sharaf, metode diskusi memungkinkan siswa untuk mendalami materi melalui kerja sama (Nuryadin et al., 2024). Ketika siswa mendiskusikan bentuk tashrif kata misalnya perubahan fi'il menjadi bentuk isim, atau perbedaan antara bentuk mujarrad dan mazid mereka terdorong untuk berpikir lebih analitis dan tidak hanya menerima materi secara pasif. Diskusi juga membantu siswa mengklarifikasi konsep-konsep yang membingungkan serta memperluas pemahaman melalui berbagai perspektif (Winarti, 2025). Siswa yang mungkin merasa ragu untuk bertanya secara langsung kepada guru, lebih merasa nyaman untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya.

Namun, keberhasilan metode ini sangat tergantung pada bagaimana guru memfasilitasi jalannya diskusi. Jika diskusi tidak dipandu dengan baik, maka hanya akan didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja, sementara yang lain menjadi pasif. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana diskusi yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat (Shobirin & Hilmi, 2021).

Metode Presentasi dalam Pembelajaran

Metode presentasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan dan menyampaikan suatu materi di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok. Pengertian lain metode presentasi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur (Santoso & Subagyo, 2017). Melalui presentasi, siswa dilatih tidak hanya untuk memahami materi secara menyeluruh, tetapi juga untuk mengkomunikasikan pemahamannya kepada orang lain dengan bahasa yang jelas dan meyakinkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sedangkan menurut Djamarah menjelaskan bahwa metode presentasi sangat efektif dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil, karena mereka didorong untuk bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan (Hamzah et al., 2023). Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman materi bahan ajar karena dalam proses penyusunan bahan poin-point presentasi, walaupun tidak sama dengan mendesain dan menyusun bahan atau buku ajar, tetap dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis, menyusun ulang, dan mengevaluasi informasi secara mendalam (Amiruddin & Akhyar, 2019). Dengan kata lain, metode presentasi bukan hanya aktivitas menyampaikan, tetapi merupakan proses belajar yang menyeluruh, mulai dari merencanakan, memahami,

menyusun, hingga menyampaikan materi dengan argumentasi yang baik (Kusumawati, 2014).

Gambar 2. Metode Presentasi



Metode presentasi dapat mendorong pengembangan kompetensi personal dan sosial siswa karena selama proses ini terjadi interaksi, baik saat menyampaikan materi maupun saat menerima tanggapan dan pertanyaan dari teman sekelas. Ini menumbuhkan keterampilan komunikasi interpersonal dan membuka ruang untuk kolaborasi dan reflexi (Hamid et al., 2019). Presentasi juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Dalam pembelajaran Sharaf, metode presentasi memberikan manfaat besar. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan bentuk-bentuk tashrif atau menjelaskan pola-pola wazan kepada teman sekelasnya, mereka akan lebih terdorong untuk belajar secara mendalam. Proses menyiapkan presentasi menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk mencari pemahaman yang utuh. Selain itu, melalui presentasi, siswa dilatih untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami, serta siap menjawab pertanyaan yang muncul dari teman-temannya.

Kelebihan lain dari metode presentasi adalah terbentuknya rasa percaya diri dan kemandirian siswa (Krisnawati, 2008). Mereka tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penyampai dan penjelas informasi, yang berperan aktif dalam proses belajar (Jamiat & Jakarta, 2020). Meski begitu, tidak semua siswa langsung nyaman berbicara di depan umum. Dibutuhkan pembiasaan dan dukungan dari guru agar siswa merasa aman dan percaya diri dalam menyampaikan materi.

Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi dalam Pembelajaran Sharaf

Dalam proses pembelajaran ilmu Sharaf di lingkungan Madrasah Diniyah At-Tadzhibiyah penerapan metode presentasi dan diskusi telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden siswa, terlihat adanya variasi pandangan dan

pengalaman yang mencerminkan efektivitas kedua metode tersebut. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa metode presentasi memberi mereka peluang untuk lebih dalam memahami materi karena mereka harus menyiapkan penjelasan dengan baik sebelum tampil di depan kelas. Hal ini tampak pada jawaban responden yang bernama Terry, Citra, Sania, dan Aisyah yang menyatakan bahwa presentasi membuat mereka lebih fokus dan termotivasi untuk belajar karena harus menjelaskan materi kepada orang lain. Mereka merasa bahwa melalui kegiatan presentasi, pemahaman terhadap wazan dan perubahan bentuk kata dalam Sharaf menjadi lebih melekat karena keterlibatan kognitif dan afektif mereka meningkat.

Sementara itu, responden lainnya, seperti nomor Jihan, Uyun, Arifa, Huri, dan Sella, lebih menyukai metode diskusi. Mereka berpendapat bahwa dalam diskusi, suasana belajar menjadi lebih santai dan interaktif. Siswa dapat saling bertanya dan menjawab satu sama lain, yang menurut mereka membantu mengatasi kebingungan terhadap materi yang dianggap sulit. Diskusi juga memungkinkan siswa untuk saling melengkapi pemahaman dan mendapatkan perspektif yang berbeda terhadap satu topik, khususnya dalam menganalisis bentuk-bentuk tashrif lughawi dan istilah. Keterlibatan dalam diskusi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri secara perlahan, terutama bagi mereka yang belum siap berbicara di depan umum seperti dalam presentasi.

Dari sepuluh responden, satu siswa (Najwa) menyatakan bahwa kedua metode sama-sama penting dan saling melengkapi. Menurutnya, presentasi memberikan tantangan untuk belajar mandiri, sementara diskusi menumbuhkan kerja sama dan pemahaman kolektif. Pandangan ini memperkuat argumen bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam sangat diperlukan dalam pengajaran ilmu Sharaf yang dikenal kompleks, analisis pertanyaan latihan sampai soal-soal ujian, analisa kesalahan dalam diskusi dan presentasi biasanya menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur kata bahasa Arab (Amiruddin & Asrori, 2018; Amiruddin & Ilmiah, 2022).

Dengan demikian, penerapan metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran Sharaf di Madin At-Tadzhibiyah menunjukkan bahwa tidak ada metode tunggal yang paling efektif, karena efektivitas bergantung pada karakteristik dan gaya belajar siswa. Namun, secara umum, kedua metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta membentuk keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Dalam praktiknya, guru disarankan untuk memadukan keduanya secara seimbang agar semua siswa dapat memperoleh manfaat maksimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode presentasi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, serta pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam. Siswa menjadi lebih terdorong untuk mempersiapkan materi dengan baik sebelum menyampaikannya di depan kelas, sehingga terjadi peningkatan kualitas penguasaan materi. Selain itu, metode diskusi juga terbukti efektif dalam mendorong terjadinya interaksi aktif antar siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling

bertukar pendapat, mengklarifikasi berbagai kesalahpahaman, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Sharaf secara kolektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa melalui kombinasi metode presentasi dan diskusi memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan penggunaan salah satu metode secara tunggal. Kombinasi kedua metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Lebih jauh, pembelajaran Sharaf tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga turut membentuk karakter siswa. Melalui proses pembelajaran ini, siswa terlatih untuk berani berbicara di depan umum, berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan, serta mampu bekerja sama dalam kelompok secara konstruktif.

Saran

Sebagai upaya pengembangan pembelajaran yang lebih efektif, disarankan agar siswa terus dilatih untuk aktif berpartisipasi, baik melalui keberanian dalam menyampaikan materi secara lisan maupun melalui keterlibatan dalam diskusi yang terbuka dan saling menghargai pendapat. Pihak madin diharapkan dapat mendukung hal ini dengan menyediakan pelatihan atau workshop bagi para guru guna meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendorong partisipasi semua siswa. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menelaah dampak jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap hasil belajar siswa, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran dan perbedaan gaya belajar individu.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2024). *Menguasai Nahwu dan Shorof : Pondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar*. 1(01), 414–432.
- Ahmadi, S. P. I., & Pd, M. (2024). *Revolusi Pendidikan Bahasa Arab: Membangun Fondasi Kuat bagi Pendidikan Islam*. Wade Group.
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Amiruddin, M., & Ilmiah, R. (2022). الأخطاء الكتابية في مستخلصات الرسائل الجامعية بقسم تعليم اللغة العربية الماستير جامعة تولونج أكونج الإسلامية الحكومية. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 6(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/11248/>
- Amiruddin, M., & Akhyar, M. A. (2019). تحليل الكتاب المقرر العربية للجامعة الجزء الثاني طباعة 2012. على أساس مواصفات إعداد الكتب المقررة: (دراسة وصفية تحليلية في جامعة تولونج أكونج الإسلامية الحكومية- إندونيسيا). *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 66-103. <http://repository.uin-malang.ac.id/10956/>
- Amiruddin, M. ., Arifin, H. R. S., Ramadan, S. ., Rahmadani, M. E. ., Rizkiyah, R. C. ., & Hasna, Z. F. . (2024). *Pelatihan Penggunaan Microsoft Word Bagi Siswa Kelas V dan VI sebagai Persiapan (ANBK) di SDN 1 Gadingkulon, DAU, Kab. Malang*. NAJWA:

- Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 43–52. <http://repository.uin-malang.ac.id/21575/>
- Amiruddin, M. (2024). Reflecting on the Achievement of Arabic Language Competency `Ibadi and al-Qur-ani in Indonesian Islamic Religious Universities. Mataram: Proceeding of International Conference on Islamic Education and Science Development 2(1), 126–137. <http://repository.uin-malang.ac.id/23207/>
- Amiruddin, M., & Asrori, I. (2018). Item analysis of the Arabic test تحليل ورقة الأسئلة لاختبار. <http://repository.uin-malang.ac.id/15184/>
- Amiruddin, Muhammad (2024) Membahasakan Kaidah Ushul Fiqh saat Pembimbingan Integrasi Keislaman dalam Tugas Akhir Mahasiswa Farmasi. <http://repository.uin-malang.ac.id/23185/>
- Badeni, M. A. (n.d.). *Team Teaching*. wawasan Ilmu.
- Fitrotulloh, M. R., Amiruddin, M., & Firdaus, A. M. (2024). Revitalisasi toleransi beragama perspektif psikologi multikultural: Studi kasus SDN Desa Balun Kabupaten Lamongan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 96-112. <http://repository.uin-malang.ac.id/18132/>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100. <http://repository.uin-malang.ac.id/6090/>
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hanum, S. (2023). Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, VOLUME: 2|, 2–10. <https://journal.yamal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/603/548>
- Hapianingsih, E., & Fadli, A. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 804–816. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>
- Ilmu Sharaf Dalam Pendidikan Bahasa Arab : Tantangan dan Solusi Pengajaran*. (n.d.). 1(1), 19–36.
- Jamiat, D. I., & Jakarta, K. (2020). “Trends and Future Perspectives on Arabic Education, Linguistics, Leterature, Culture, and Translation” 12/17/ 2020. *Munasba*, 552–559.
- Krisnawati, E. F. (2008). *Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Jurusan P . Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (Uin) Malang*.
- Kusumawati, S. W. (2014). *Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar*. State University of Surabaya.
- Muhlison, M. (2024). *Konsep Pendidikan Islam Anti Narkoba Bagi Mahasantri Ma’had Al-*

- Jami'ah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/24244/>
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- Naseha, S. D. M. M. (2018). Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Snowball Tashrif (di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Alfazuna*, 3(1), 104–122. <http://repository.uin-malang.ac.id/5638/>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic literature review: Strategi pembelajaran bahasa Arab ilmu sharaf berdasarkan teori pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371-1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>
- Rasyid, H., Saepudin, A., Asikin, I., Islam, M. P., & Bandung, U. I. (2024). Corak tradisi kitab klasik di pesantren tradisional dan modern di tasikmalaya. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–86. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13589>
- Roestiyah, N. K., & Suharto, Y. (1985). *Strategi belajar mengajar*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1236/>
- Santoso, H. B., & Subagyo, S. (2017). Peningkatan aktifitas dan hasil belajar dengan metode Problem Basic Learning (PBL) pada mata pelajaran tune up motor bensin siswa kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40–45.
- Shobirin, A., & Hilmi, D. (2021). Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 15–26. <http://repository.uin-malang.ac.id/9887/>
- Sudjana, D. R. (2005). *Metode statistika*.
- Ulizda, C., & Ahmad, S. (2025). INTENSITAS KOMUNIKASI DAN POLA INTERAKSI ANTAR TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 10(01), 24–30.
- Winarti, I. (2025). Pemanfaatan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 185-191. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.456>
- Zulifan, M. (2018). *Bahasa Arab untuk semua*. Gramedia Pustaka Utama.